

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ARCS SISWA KELAS XI

Dwi Rayana Siregar¹, Fitri Annisa Harahap²

^{1,2}Program Studi Pascasarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail: dwirayanasiregar@gmail.com¹

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidance, Satisfaction* di SMK Swasta Al Ikhlas Pangkalan Susu. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Al Ikhlas Pangkalan Susu tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL yang berjumlah 30 orang. Objek penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi dengan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidance, Satisfaction*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh rata-rata observasi siswa yang dilaksanakan pada siklus I adalah 21,53 (67,29%) yang termasuk kategori Cukup Baik. Pada siklus II rata-rata observasi aktivitas adalah 24,93 (77,92%) yang termasuk kategori Baik. Sehingga aktivitas belajar meningkat dari siklus I dan II sebesar 10,63%. Selain itu, tes yang dilaksanakan pada siklus I terdapat 19 orang dari 30 siswa yang mendapat nilai ≥ 65 atau sebesar (63,33%) dan 11 siswa mendapat nilai < 65 atau sebesar (36,67%), dengan nilai rata-rata 68,67. Pada siklus II siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 26 siswa (86,67%) dan siswa yang memperoleh nilai < 65 sebesar 4 siswa (13,33%) dengan nilai rata-rata 80,16. Dengan demikian ada peningkatan ketuntasan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya dalam bidang akuntansi.

Kata kunci: Aktivitas, Hasil Belajar Akuntansi dan Model ACRS

Abstract

*The problem in this research is “The low activity and student learning result in accounting subjects”. The purpose of this research was to know increase of activity and student accounting result by application *Attention, Relevance, Confidance, Satisfaction* learning model in SMK Swasta Al Ikhlas Pangkalan Susu. The research was conducted in SMK Swasta Al Ikhlas Pangkalan Susu academic year 2019/2020. Subjects in this research were student in grade XI AKL in SMK Swasta Al Ikhlas Pangkalan Susu amounting to 30 peoples. The object of this result is application of *Attention, Relevance, Confidance, Satisfaction* learning model. This research is classroom Action Research (PTK). Based on result of research was the mean of obserbation activities students in cycle I is 21,53 (67,29%) which include good category. In cycle the mean observation activities students is 24,93 (77,92%) which include good category. So that studying activities increase from cycle I and II about 10,63%. Beside that the test result in cyce I indicated that 19 of 30 achieving ≥ 65 score or more score (63,33%) and 11 studens got < 65 score or (36,67%) with the mean score 68,67. in cycle II the were 26 or (86,67%)students who got ≥ 65 score and 4 students got < 65 score or (13,33%) with mean 80,16. there was improvement the students completion especially in accunting.*

Keyword: Mode ACRS, Activity and The Students Results Accounting Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Aspek yang diubah dan diperbaiki itu adalah proses belajar mengajar.

Belajar adalah proses dalam mengubah tingkah laku. Proses perubahan tingkah laku harus melibatkan partisipasi aktif siswa, untuk itu guru yang mengajarkan siswa harus menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Swasta Al Ikhlas Pangkalan Susu khususnya pelajaran akuntansi, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian dari 30 siswa hanya 10 siswa (33,33%) mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 65 dengan nilai rata-rata kelas 56,17.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti : rendahnya kemampuan intelektual siswa, kurangnya perhatian dan minat siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, siswa masih kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran karena mereka menganggap pelajaran akuntansi sebagai pelajaran yang sulit. Ditambah lagi guru kurang menguasai beberapa metode pembelajaran sehingga disaat melakukan pembelajaran kurang interaksi antara guru dan siswa. Hal ini membuat siswa cenderung bosan dan jenuh.

Memperhatikan permasalahan diatas maka sudah selayaknya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Ada banyak model yang di terapkan dalam pembelajaran kooperatif untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *attention, relevance, confidence, satisfaction* yang di singkat dengan ARCS yang mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model ARCS merupakan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan motivasi yang bermutu dan bermakna yang akan mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. *Attention* (perhatian) muncul akibat adanya rasa ingin tahu siswa, *relevance* (relevansi) terkait dengan hubungan antara materi pembelajaran dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dan kebutuhan siswa, *confidence* (kepercayaan diri) merupakan keyakinan yang dapat meningkatkan aktivitas dan harapan untuk berhasil, *satisfaction* (kepuasan) akan muncul ketika siswa mencapai keberhasilan belajar mereka. Dengan menerapkan model pembelajaran ARCS akan mempermudah dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran akuntansi dapat lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* Siswa Kelas XI AKL SMK Swasta Al Ikhlas Pangkalan Susu Tahun Pelajaran 2019 / 2020”

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMK Swasta Al Ikhlas Pangkalan Susu, yang beralamatkan di Jl. Pangkalan Brandan No 36 Pangkalan Susu Tahun Pelajaran 2019 / 2020.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas XI AKL di SMK Swasta Al Ikhlas Pangkalan Susu yang berjumlah 30 orang.

Teknik Analisis Data

Sumber data penelitian ini adalah dari siswa dan guru. Data tersebut berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar yang kemudian dihitung untuk memperoleh ketuntasan belajar siswa. Data kualitatif diperoleh dari observasi. Analisis data ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhakan, dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan. Kegiatan reduksi ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal dalam akuntansi dan tindakan apa yang dilakukan dalam memperbaiki kesalahan.

b. Penyajian Data

Data kesalahan siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan siswa.

Berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah dan untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa, maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai standar kompetensi jika mampu memperoleh nilai 65 dan mencapai ketuntasan belajar jika 75 % jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Untuk Aktivitas siswa, seseorang siswa dikatakan aktivitasnya tuntas apabila skor penilaian aktivitasnya ≥ 18 .

Untuk menghitung persentase penguasaan siswa secara individu terhadap materi pelajaran digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Nilai angka diperoleh siswa}}{\text{Jumlah nilai maksimum}} \times 100 \%$$

Arikunto,(2009)

Keterangan :

DS = Daya Serap

Dengan Kriteria :

$0 \% \leq DS < 65 \%$ Siswa belum tuntas belajar

$65 \% \leq DS < 100 \%$ Siswa telah tuntas belajar

Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila hasil belajar $\geq 65 \%$. Selanjutnya ketuntasan secara keseluruhan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut : $D = \frac{X}{N} \times 100\%$

Arikunto,(2009)

Keterangan :

D : persentase kelas yang telah mencapai daya serap $\geq 65 \%$

X : jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 65 \%$

N : jumlah siswa subjek penelitian

Berdasarkan Kriteria ketuntasan belajar, jika 75 % siswa dari jumlah keseluruhan telah mencapai daya serap $\geq 65 \%$ maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data ini akan dianalisis dan dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Dari hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa yang diperoleh, dilakukan penganalisan untuk menghitung persentase tingkat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah seluruhsiswa}} \times 100\%$$

Aqib,(2011)

Untuk melihat apakah ada hubungan aktivitas dengan hasil belajar maka dapat dianalisis dengan rumus korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Ritonga 2007:87)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Product Moment

X = Aktivitas Belajar

Y = Hasil Belajar

N = Jumlah Siswa

Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya hubungan antara kedua variable berdasarkan r (Koefisien Korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi angka yaitu :

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 - 0,399 = Rendah

0,40 – 0,799 = Tinggi

0,80 – 1,00 = Sangat Tinggi

(Sugiono 2007 : 149)

b. Menarik Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan pemaparan data yang telah dilakukan. Hasil analisis data ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan perlu tidaknya siklus berikutnya dilakukan dan untuk melakukan usaha perbaikan terhadap kelemahan yang masih ada pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran ARCS pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dan pada setiap akhir siklus diberikan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Pada awal kegiatan penelitian ini diberikan pretes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan diakhir diberi postes untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 65. Maka siswa belum tuntas belajar, dan apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa belum mencapai nilai 65 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus I

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan awal yaitu dengan berkonsultasi dengan guru bidang studi dan berdiskusi untuk mengetahui keadaan siswa di sekolah kemudian membahas teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran ARCS dan membahas tes yang akan diberikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pada tahap ini guru memainkan perannya sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran ARCS yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini siswa terlebih dahulu diberikan pretes untuk melihat sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang materi pokok Defenisi dan ciri-ciri perusahaan jasa, bukti transaksi, dan analisis bukti transaksi. Data hasil tes ini akan menjadi pedoman bagi guru dalam pembagian kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Setelah tes selesai, guru menjelaskan tentang model pembelajara ARCS, dan dilanjutkan dengan memberikan materi yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru akan memberikan contoh-contoh yang konkrit yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Guru mebagikan kelompok diskusi, setiap anggota dalam kelompok mempelajari materi pelajaran secara bersama-sama atau diskusi dan membahas LKS yang nantinya menjadi

sumber soal-soal didalam diskusi kelompok. Dalam kelompok tersebut semua anggota kelompok akan membahas soal-soal yang ada di LKS yang di berikan oleh guru. Tahap selanjutnya adalah guru akan memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok tersebut. Guru akan memberikan klarifikasi terhadap hal-hal yang kurang dipahami oleh siswa. guru meberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan dalam hasil diskusi dan guru menyimpulkannya kembali secara menyeluruh.

Pada tahap berikutnya guru akan memberikan tes formatif. Saat tes ini berlangsung, setiap anggota kelompok mengerjakan tes secara individu tanpa bantuan teman satu kelompoknya. Hasil tes ini akan menjadi penentu apakah kelompok tersebut berhasil atau tidak selama penerapan model pembelajaran ARCS.

Berdasarkan hasil pos tes siklus I diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 19 orang (63,33%) dengan rata-rata 68,67.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Selama penerapan model pembelajaran ARCS, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan secara umum siswa banyak yang cepat beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran pembelajaran ARCS, tetapi masih ada siswa juga yang hanya diam saja dalam kelompok dan hanya mengamati temannya yang lain dikelompoknya.

Data hasil observasi aktivitas siswa dari 8 aspek dapat dilihat pada lampiran 8. Dari lampiran tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 9 orang (30 %) siswa untuk kriteria kurang baik, 5 orang (16,66%) siswa untuk kriteria cukup baik, 14 Orang (46,67%) siswa untuk kriteria baik dan 2 orang (6,67%) siswa untuk kriteria sangat baik. Setelah proses tindakakan selesai maka dilakukan perhitungan terhadap hasil postes yang diperoleh siswa yang tuntas 19 orang (63,33 %) dan siswa yang tidak tuntas adalah 11 orang (36,67%) dengan nilai rata-rata 68,67. Hasil ini belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75 % sehingga harus dilanjutkan siklus berikutnya

4. Refleksi

Setelah menerapkan model pembelajaran ARCS dalam pembelajaran dengan materi defenisi dan ciri-ciri perusahaan jasa, bukti transaksi, dan analisis bukti transaksi maka dilakukan test siklus I berupa essay test untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi tersebut. Hasil analisis data diperoleh dari nilai pretes, nilai postes dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pre tes dan pos tes terjadi perubahan. Pada saat pre tes jumlah siswa yang tuntas belajarnya 12 orang (40%) dengan rata-rata 59,16 sedangkan pada saat postes jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 19 orang (63,33 %) dengan nilai rata-rata 68,67. perolehan ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 75% siswa harus memperoleh nilai ≥ 65 . Dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran masih dalam kategori rendah dan masih harus ditingkatkan.

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung belum menunjukkan keaktifan siswa dalam kelompok, diketahui masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang sangat baik hanya 2 orang (6,67%), untuk kriteria baik 14 orang (46,76%), untuk kriteria cukup baik 5 orang (16,66%) dan untuk kriteria kurang 9 orang (30%). Diskusi kelompok terkesan hanya milik beberapa orang saja. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang belum menunjukkan keaktifan dalam diskusi dan rasa tanggung jawab terhadap kelompok masih minim, Siswa masih kurang berani dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, Referensi siswa yang terlalu minim juga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat dalam materi. Suasana kelas yang belum sepenuhnya terkendali, karena masih ada sebagian siswa yang berbicara sendiri.

Dari kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti dan guru bidang studi mengambil alternative perbaiki untuk diterapkan nantinya pada siklus II diantaranya adalah Mempersiapkan serta merencanakan rencana program pengajaran dengan sebaik mungkin, Guru memberikan bimbingan serta arahan dan penguatan pada siswa, agar lebih antusias dalam proses

pembelajaran. Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa yang lebih aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I ini menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk perbaikan dalam merancang tahapan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan (Planning)

Hasil perolehan nilai siswa setelah diadakan refleksi masih belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 75% siswa harus memperoleh nilai ≥ 65 . Hasil observasi juga masih kurang. Pada tahap ini guru bersama dengan peneliti merancang langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu merupakan usaha untuk meningkatkan hasil belajar dari sebelum perlakuan yang pertama dan juga untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan pada siklus pertama. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok diskusi untuk membangun kerjasama yang baik dalam kelompok untuk memecahkan masalah.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pada siklus II ini kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hanya saja dalam siklus ini guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar terhadap evaluasi dan refleksi dengan harapan ada peningkatan kemampuan belajar siswa agar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil pos tes siklus II diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 26 orang (86,67%) dengan rata-rata 80,16. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus ini mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 11,49 poin

3. Pengamatan (Observasi)

Sama seperti siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamatan juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, terlihat aktivitas siswa mengalami peningkatan dan mau mengemukakan pendapatnya. Hal ini didorong karena siswa sudah mulai terbiasa dengan kelompoknya.

Pada siklus II, data hasil observasi aktivitas siswa yang dinilai dari 8 (delapan) aspek mengalami peningkatan yang baik. Dimana dari 30 orang siswa yang termasuk kategori sangat baik mengalami peningkatan dari 6,67% menjadi 16,66%, dan kategori baik mengalami peningkatan dari 46,67% menjadi 70% sementara kategori cukup mengalami penurunan dari 16,66% menjadi 6,67% dan kategori kurang juga mengalami penurunan dari 30% menjadi 6,67%.

4. Refleksi (Reflection)

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran ARCS dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan dari siklus I ke siklus ke II sebesar 24,34% dan juga menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan perbaikan karena nilai hasil rata-rata pada refleksi siklus ke II sebesar 80,16 dan jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebesar 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 75 % siswa harus memperoleh nilai ≥ 65 .

Dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II, aktivitas belajar siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus I dari 30 orang siswa terdapat 9 orang (30 %) siswa untuk kriteria kurang baik, 5 orang (16,66%) siswa untuk kriteria cukup baik, 14 Orang (46,67%) siswa untuk kriteria baik dan 2 orang (6,67%) siswa untuk kriteria sangat baik, dan rata-rata pengamatan aktivitas pada siklus I ini adalah 21,53 yang dikategorikan Cukup Baik. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2 orang (6,67%) siswa untuk kriteria kurang baik, 2 orang (6,67%) siswa untuk kriteria cukup baik, 21 Orang (70%) siswa untuk kriteria baik dan 5 orang (16,66%) siswa untuk kriteria sangat baik. Rata-rata aktivitas siswa siklus II adalah 24,93 dengan kategori baik.

Pada saat pos tes siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 14 Siswa (46,67) dengan rata-rata 68,67. Sedangkan pada siklus II menjadi 26 Siswa (86,67%) dengan rata-rata 80,16. Pada saat pos tes siklus II, semua siswa yang telah tuntas pada siklus I merupakan siswa yang tuntas juga pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami

kompetensi mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum dengan menerapkan model pembelajaran *Attantion, Relevance, Convidence, Satisfaction* di kelas SMK Swasta Al Ikhlas Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Attantion, Relevance, Convidence, Satisfaction* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar akuntansi. Aktivitas pada siklus I rata-rata pengamatan aktivitas belajar siswa sebesar 21,53 yang dikategorikan Cukup Baik dengan persentase 53,33% sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Di siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II sebesar 24,93 dengan kategori baik dengan persentase 86%.
2. Penerapan model pembelajaran *Attantion, Relevance, Convidence, Satisfaction* dapat meningkatkan hasil siswa dalam belajar akuntansi. Pada siklus I hanya 19 siswa (63,33%) yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II 26 siswa (86,67 %) yang telah tuntas belajar. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,34%. Maka penerapan model pembelajaran *Attantion, Relevance, Convidence, Satisfaction* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI SMK Swasta Al Ikhlas Pangkalan Susu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zaenal, 2006. *Motivasi dalam strategi Pembelajaran*
<http://library.ums.ac.id/jurnal/suhuf>. Diakses tanggal 5 Maret 2012
- Ahmadi.1994.*Didaktik Metodik* dalam Sudarmanto, Gunawan.2008. *Jurnal Pendidikan dan Informatika* Vol.9, No 2, Mei 2008, Hal 160-169
- Arikunto,dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aqib, Z. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah Syaiful Bahri, Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah.2000.*Guru dan Anak Didik* dalam Sudarmanto,Gunawan.2008. *Jurnal Pendidikan dan Informatika* Vol.9, No 2, Mei 2008, Hal 160-169
- Fajari,Nurul. 2009. *Penerapan Pemberian Motivasi Model ARCS ke dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah 2 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang.*
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASHacea/7c4d72ac.dir/doc>.
Diakses tanggal 20 Februari 2012
- Gagne dan Driscoll.1989. *Principle of Instructional Design* dalam Hadi. 2010. *Strategi pembelajaran ARCS*
<http://syu3f.blogspot.com/2010/03/-pembelajaran-arcs-attention.html/> Diakses 20 Februari 2012
- Gunawan.2010.*Model Pembelajaran ARCS*
<http://learningtheori.wordpress.com/2010/10/model-arcs-keller/> Diakses 24 Maret 2012
- Hadi, Erfan. 2010. *Strategi pembelajaran ARCS*
<http://syu3f.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran-arcs-attention.html/> Diakses 20 Februari 2012
- Hamalik, Oemar.2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara